

# Kuliah Kerja Nyata Dalam Penguatan Kesalehan Beragama Masyarakat Pedesaan Di Desa Linge Kecamatan Linge

Ifnaldi<sup>1</sup>, Titra Evina<sup>2</sup>, Rahmina Dewi<sup>3</sup>, Seri Ulina<sup>4</sup>, Erlina<sup>5</sup>, Nikmah Fitri<sup>6</sup>, Fandi Arito<sup>7</sup>, Saiful Bahri<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>IAIN Takengon, Takengon, Indonesia

E-mail: [1\\*lasimtanjung@gmail.com](mailto:1*lasimtanjung@gmail.com)

## Info Artikel

**Diajukan:** 19 Januari 2024

**Diterima:** 11 Juni 2024

**Diterbitkan:** 24 Juni 2024

### Keywords:

Community Service Program; Religiosity

### Kata Kunci:

Kuliah Kerja Nyata; Keberagaman

## Abstract

*The Community Service Program (KKN) is an activity based on community empowerment with a multidisciplinary approach aimed at addressing social issues in the community. The objective of this service is to strengthen religious devotion in the rural community of Linge Village, Linge Subdistrict. The method used in the KKN activities is Participatory Action Research (PAR). The result of strengthening religious devotion in Linge Village, Linge Subdistrict, has been successful and has had a significant impact on the spiritual and social life of the local community. During the implementation of the program, there was an increase in community participation in religious activities such as regular study groups, congregational prayers, and religion-based social activities.*

## Abstrak

*Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan berbasis pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan multidisiplin ilmu yang bertujuan menanggulangi masalah-masalah sosial di masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memperkuat kesalehan beragama dalam masyarakat pedesaan di Desa Linge, Kecamatan Linge. Metode yang digunakan dalam kegiatan KKN adalah Participatory Action Research (PAR). Hasil dari penguatan kesalehan beragama Desa Linge Kecamatan Linge telah berjalan dengan sukses dan memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan spiritual dan sosial masyarakat setempat. Selama pelaksanaan program, terjadi peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial berbasis agama.*

## Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, pengabdian kepada masyarakat diartikan sebagai salah satu kegiatan civitas academica yang didalamnya diterapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengajaran dalam kurikulum yang merepresentasikan penerapan tridarma perguruan tinggi melalui

metode yang mana pengalaman kerja dan belajar mahasiswa diperkenalkan dan ditawarkan untuk memberdayakan masyarakat (Syardiansah, 2019). Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu bentuk pengajaran yang berlangsung dalam kurikulum yang merupakan penerapan tiga darma perguruan tinggi dengan metode yang mana mahasiswa disajikan dan ditawarkan pengalaman kerja dan belajar di bidang pemberdayaan sosial (Al Umar et al., 2021).

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu aspek integral dari tridarma perguruan tinggi yang bertujuan untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam membantu menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari pengabdian ini adalah melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang mana mahasiswa diberikan kesempatan untuk terjun langsung ke dalam masyarakat dan memberikan kontribusi yang berarti. Di Desa Linge, Kecamatan Linge, program KKN ini fokus pada penguatan kesalehan beragama, mengingat pentingnya peran agama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa ini yang mayoritas beragama Islam. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan spiritual dan sosial masyarakat melalui penguatan nilai-nilai keagamaan.

Desa Linge memiliki potensi besar dalam pengembangan aspek religiusitas yang dapat mendukung terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera. Agama memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Desa Linge, tetapi masih terdapat tantangan dalam hal konsistensi dan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, penguatan kesalehan beragama menjadi sangat relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Program pengabdian ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, meningkatkan pemahaman agama, dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan dalam program ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang merupakan pendekatan penelitian partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Metode PAR dipilih karena mampu memastikan bahwa program yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal masyarakat Desa Linge. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, diharapkan terjadi peningkatan rasa memiliki terhadap program dan keberlanjutan hasil yang dicapai. Selama pelaksanaan program, berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, salat berjamaah, dan kegiatan sosial berbasis agama dilaksanakan dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Hasil dari program penguatan kesalehan beragama di Desa Linge menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi warga dalam

kegiatan keagamaan. Masyarakat menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pengajian rutin, salat berjamaah, serta kegiatan sosial yang berbasis nilai-nilai agama. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga mempererat ikatan sosial antarwarga dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis. Dengan demikian, program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas kehidupan spiritual dan sosial masyarakat Desa Linge, yang diharapkan dapat terus berlanjut dan berkembang di masa mendatang.

## **Metode**

Pendekatan PKM dengan Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk belajar dalam mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, serta dalam penciptaan pengetahuan dan dalam proses perubahan sosial keagamaan (Denzin & Lincoln, 2009).

Beberapa kebijakan pelayanan sosial (CSM) dengan pendekatan penelitian tindakan partisipatif (PAR) yang berorientasi pada pemberdayaan harus memenuhi unsur pemberdayaan. Pemberdayaan harus selalu mengarah pada tiga dimensi secara bersamaan; pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah praktis, pengembangan pengetahuan dan keberagaman masyarakat, serta proses perubahan sosial dan agama. Dengan demikian, masyarakat merupakan faktor utama dalam perubahan sosial keagamaan, yang mana dosen/mahasiswa pelaksana PKM merupakan aktor lain yang mendorong proses perubahan tersebut (Mahmudi & Tentang, 2002).

Dalam PKM PAR, pemberdayaan merupakan sebuah metode (pendekatan), bukan solusi terhadap setiap permasalahan yang ada di masyarakat. Karena pemberdayaan merupakan upaya untuk menciptakan kemandirian masyarakat dari ketergantungan pada pihak lain. Jika masyarakat berhasil membangun kemandirian, maka perubahan sosial akan terjadi dengan sendirinya (Adimihardja & Hikmat, 2003).

PAR merupakan kegiatan penelitian yang berbeda dengan metode penelitian ilmiah lainnya, yang biasa dilakukan oleh peneliti, lembaga penelitian, dan lain-lain. Dalam metode penelitian ilmiah, peneliti biasanya hanya menjadikan sekelompok orang saja sebagai subjek penelitiannya untuk mencapai hati. permasalahan tanpa menimbulkan perubahan (transformasi) pada masyarakat yang bersangkutan.

Di dalam kegiatan PAR, peneliti/praktisi PAR tidak memisahkan diri dari situasi masyarakat yang diteliti, melainkan melebur ke dalamnya dan bekerja bersama warga seperti halnya kegiatan dalam sosialisasi terkait pembuatan anyaman

dari bahan dasar daun bengkuang di Desa Linge Kecamatan Linge.

PAR tidak sebatas mempublikasikan hasil penelitian (laporan) dan

rekomendasi penelitian selanjutnya, tetapi berorientasi pada perubahan keadaan, peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memahami dan memperbaiki keadaannya.

## **Hasil dan Pembahasan**

Tahapan KKN IAIN Takengon di Kampung Linge Kecamatan Linge dilaksanakan selama 45 hari terhitung sejak kedatangan ke lokasi KKN. Dalam pelaksanaan KKN terdapat 4 siklus kegiatan seperti:

### **Pemetaan Awal**

#### **1. Pemetaan Awal**

Pemetaan awal dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2022. Hasil pemetaan awal tentang penguatan kesalehan beragama di Desa Linge, Kecamatan Linge, menunjukkan kondisi keagamaan masyarakat yang umumnya cukup baik, dengan mayoritas warga rutin mengikuti kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, pengajian, dan perayaan hari besar Islam. Namun, partisipasi pemuda dalam kegiatan ini masih rendah. Fasilitas keagamaan seperti masjid dan musala tersedia dan digunakan secara aktif meskipun beberapa fasilitas pendukung, seperti perpustakaan keagamaan dan ruang serbaguna masih perlu ditingkatkan. Sarana pendidikan agama seperti madrasah dan TPQ juga ada, tetapi masih memerlukan peningkatan dari segi fasilitas dan sumber daya pengajar.

Kegiatan keagamaan di Desa Linge meliputi pengajian rutin yang diikuti oleh berbagai kelompok masyarakat, terutama ibu-ibu dan orang dewasa, meski belum optimal dalam menjangkau remaja dan pemuda. Pelatihan dan seminar keagamaan masih jarang dilakukan sehingga perlu ditingkatkan frekuensi dan kualitasnya. Dukungan ekonomi untuk kegiatan keagamaan, seperti infak dan zakat, sudah berjalan, tetapi belum terkoordinasi dengan baik. Kegiatan sosial berbasis agama, seperti bantuan kepada fakir miskin dan duafa, masih sporadis dan belum terorganisasi secara optimal.

Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya keterlibatan pemuda dalam kegiatan keagamaan, keterbatasan sumber daya pengajar dan materi keagamaan, serta akses informasi keagamaan yang berkualitas yang masih terbatas. Namun, masyarakat Desa Linge memiliki potensi religiusitas yang tinggi dan

kekuatan komunitas yang solid, yang dapat dimanfaatkan untuk mengorganisasi dan mengimplementasikan program-program keagamaan dengan lebih efektif. Peluang kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan, pemerintah, dan NGO dapat dimaksimalkan untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk sumber daya dan pelatihan. Dengan hasil pemetaan ini, diharapkan dapat dirumuskan program-program penguatan kesalehan beragama yang lebih terarah dan efektif, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Linge.

## 2. Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian program penguatan kesalehan beragama dilaksanakan 30 Maret 2022. Hasil pengorganisasian masyarakat dalam penguatan kesalehan beragama di Desa Linge, Kecamatan Linge, mencerminkan upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Melalui kerjasama antara tokoh agama, kepemudaan, ibu-ibu PKK, dan komunitas lainnya, telah terbentuk struktur organisasi yang berfokus pada pengembangan kegiatan keagamaan. Kegiatan rutin seperti pengajian, kajian kitab suci, dan ceramah agama rutin diselenggarakan di masjid-masjid dan musala yang tersebar di seluruh desa.

Partisipasi aktif dari masyarakat, terutama dalam mendukung program-program keagamaan seperti pembinaan akhlak, pendidikan agama bagi anak-anak, dan pemberdayaan ekonomi berbasis keagamaan, menjadi landasan utama dalam pengorganisasian ini. Selain itu, adanya koordinasi yang baik antarwarga dan antarlembaga masyarakat memungkinkan pelaksanaan kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan seperti peningkatan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan keagamaan dan optimalisasi pemanfaatan teknologi untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, pengorganisasian ini terus berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi seluruh lapisan masyarakat dalam memperkuat kesalehan beragama sebagai bagian integral dari kehidupan sosial dan spiritual masyarakat Desa Linge.

## **Membangun Hubungan Masyarakat**

Hasil dari upaya membangun hubungan masyarakat dalam kegiatan penguatan kesalehan beragama di Desa Linge, Kecamatan Linge, menunjukkan adanya peningkatan komunikasi dan kerjasama yang positif antara berbagai kelompok dan individu dalam masyarakat. Melalui berbagai kegiatan sosialisasi, dialog, dan kolaborasi, telah terbentuk jaringan yang kuat antara tokoh agama, pemuda, perempuan, serta seluruh warga desa.

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga memperluas wawasan dan pemahaman akan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai forum diskusi, pelatihan, dan ceramah agama telah berhasil

menarik partisipasi aktif dari masyarakat, menggalang dukungan untuk menguatkan moralitas dan etika berdasarkan ajaran agama.

Selain itu, membangun hubungan masyarakat juga berperan dalam memperkuat solidaritas dan kepedulian sosial di antara warga desa. Inisiatif gotong royong untuk memperbaiki fasilitas keagamaan, seperti masjid dan musala, serta mendukung kegiatan sosial ekonomi berbasis keagamaan menjadi bukti nyata dari kolaborasi yang harmonis di antara masyarakat.

Namun, tantangan tetap ada dalam menjaga dan mengembangkan hubungan ini secara berkelanjutan. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengatasi disparitas partisipasi antargenerasi dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mencapai lebih banyak warga dengan pesan-pesan keagamaan yang relevan. Dengan demikian, membangun hubungan masyarakat ini tidak hanya menjadi fondasi yang kokoh bagi penguatan kesalehan beragama, tetapi juga sebagai pondasi untuk mewujudkan masyarakat Desa Linge yang lebih bersatu dan berdaya.

## **Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program**

### **1. Perencanaan Partisipatif**

Hasil dari perencanaan partisipatif tentang kegiatan penguatan kesalehan beragama dalam masyarakat Desa Linge, Kecamatan Linge, menunjukkan kesuksesan dalam melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses perencanaan dan implementasi program-program keagamaan. Melalui pendekatan ini, terbentuklah rencana kerja yang berdasarkan pada aspirasi dan kebutuhan nyata masyarakat sehingga meningkatkan efektivitas dan relevansi program yang dijalankan.

Partisipasi aktif dari tokoh agama, pemuda, perempuan, serta warga desa lainnya telah menghasilkan strategi yang komprehensif untuk memperkuat kesalehan beragama. Rencana kerja mencakup berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, kajian kitab suci, pelatihan akhlak, serta pembinaan spiritual bagi generasi muda. Selain itu, perencanaan ini juga mempertimbangkan upaya untuk memanfaatkan teknologi dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan memfasilitasi akses informasi yang lebih luas kepada masyarakat.

Kerja sama antara berbagai pihak dalam perencanaan ini tidak hanya memastikan keberlanjutan program, tetapi juga menciptakan sinergi yang kuat di

antara seluruh komponen masyarakat Desa Linge. Dengan demikian, partisipasi yang inklusif dalam perencanaan telah menjadi landasan yang kokoh dalam membangun komunitas yang lebih kokoh secara spiritual dan sosial, serta membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat di tingkat lokal.

## 2. Sinergi Program

Hasil sinergi program tentang kegiatan penguatan kesalehan beragama dalam masyarakat Desa Linge, Kecamatan Linge, mencerminkan upaya kolaboratif yang berhasil mengintegrasikan berbagai inisiatif dan sumber daya untuk mencapai tujuan bersama dalam memperkuat aspek keagamaan di komunitas tersebut. Melalui sinergi ini, tercipta kerangka kerja yang menyelaraskan berbagai program dan kegiatan, serta memanfaatkan potensi penuh dari berbagai pihak yang terlibat.

Kolaborasi antara tokoh agama, pemuda, perempuan, pemerintah desa, serta lembaga masyarakat lainnya telah menghasilkan implementasi yang terkoordinasi dan terpadu. Kegiatan rutin seperti pengajian, penggalangan dana untuk pembangunan dan perbaikan fasilitas keagamaan, serta pelatihan keagamaan dan akhlak menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan di tingkat lokal.

Sinergi program ini juga memberikan ruang bagi inovasi dalam penggunaan teknologi informasi untuk menyebarkan informasi keagamaan dan memperluas jangkauan pesan-pesan spiritual kepada seluruh warga desa. Selain itu, program ini turut mendorong terbentuknya jaringan sosial yang lebih kuat dan solid di antara warga, yang membawa dampak positif dalam mempererat hubungan sosial dan meningkatkan kualitas hidup bersama.

Meskipun tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan persepsi antarwarga tetap ada, sinergi program yang terus-menerus diupayakan telah membawa perubahan yang berarti dalam memperkuat kesalehan beragama sebagai aspek integral dalam kehidupan masyarakat Desa Linge. Dengan demikian, sinergi ini tidak hanya menjadi model kolaborasi yang sukses dalam penguatan keagamaan, tetapi juga menjadi contoh bagi komunitas lain dalam mengembangkan program yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi seluruh anggota masyarakat.

## **Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi**

### 1. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dimulai tanggal 3 April 2022. Pelaksanaan program penguatan kesalehan beragama dalam masyarakat Desa Linge, Kecamatan Linge, telah berjalan dengan sukses dan memberikan dampak yang signifikan bagi

kehidupan spiritual dan sosial masyarakat setempat. Program ini dimulai dengan sosialisasi yang intensif kepada seluruh lapisan masyarakat, baik melalui pertemuan tatap muka maupun melalui penyampaian informasi secara tertulis seperti surat, spanduk, dan papan proyek.



Gambar 1. Kegiatan Penguatan Kesalehan Beragama



Gambar 2. Kegiatan Penguatan Kesalehan Beragama

Setelah fase sosialisasi, dilanjutkan dengan penyusunan rencana kerja yang melibatkan semua pihak terkait, termasuk tokoh agama, pemuda, perempuan, dan komunitas lainnya. Rencana kerja ini mencakup berbagai kegiatan, seperti pengajian rutin, penggalangan dana untuk pembangunan fasilitas keagamaan, pelatihan keagamaan dan akhlak, serta program-program pendidikan agama untuk anak-anak dan remaja.

Selama pelaksanaan, kegiatan ini didukung oleh kolaborasi yang erat antara masyarakat desa dan pemerintah setempat. Berbagai kegiatan keagamaan dilaksanakan secara terjadwal dan terstruktur, mencakup partisipasi aktif dari seluruh warga dalam upaya memperkuat nilai-nilai keagamaan dan etika sosial.

Monitor dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif yang diharapkan bagi masyarakat.

Hasil dari pelaksanaan program ini mencakup peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, meningkatnya pemahaman dan praktik keagamaan di kalangan warga, serta penguatan hubungan sosial antarwarga. Selain itu, program ini juga berhasil membangun kohesi sosial yang lebih kuat dan meningkatkan solidaritas dalam masyarakat Desa Linge.

Dengan demikian, pelaksanaan program penguatan kesalehan beragama di Desa Linge tidak hanya mencerminkan komitmen masyarakat dalam memperkuat aspek keagamaan, tetapi juga menjadi contoh bagi komunitas lain dalam mengembangkan inisiatif yang berdampak positif dan berkelanjutan bagi seluruh anggota masyarakat.

## 2. Monitoring Evaluasi

Monitoring dilaksanakan pada tanggal 26 April 2022. Hasil dari monitoring evaluasi tentang kegiatan penguatan kesalehan beragama dalam masyarakat Desa Linge, Kecamatan Linge, menunjukkan pencapaian yang memuaskan sekaligus memberikan wawasan penting untuk perbaikan dan pengembangan ke depan. Monitoring evaluasi dilakukan secara terstruktur pada minggu keempat pelaksanaan program, melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, termasuk tokoh agama, pemuda, perempuan, dan pemerintah desa.

Dalam proses evaluasi ini, dilakukan pemantauan terhadap berbagai indikator kinerja program, seperti tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, pemahaman dan praktik keagamaan, serta dampak sosial dari program tersebut. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap efektivitas penggunaan sumber daya, kualitas pelaksanaan kegiatan, dan kesesuaian program dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil evaluasi menunjukkan beberapa pencapaian positif, antara lain peningkatan jumlah peserta dalam pengajian rutin dan kegiatan keagamaan lainnya, serta meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama dan nilai-nilai etika yang ditanamkan melalui program ini. Selain itu, terlihat juga peningkatan keterlibatan pemuda dan perempuan dalam kegiatan keagamaan, menunjukkan adanya respons positif dari berbagai kelompok dalam masyarakat.

Namun demikian, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa area yang perlu perbaikan, seperti optimalisasi penggunaan teknologi untuk mencapai lebih banyak warga dengan pesan-pesan keagamaan, peningkatan manajemen dan koordinasi dalam pengelolaan dana dan sumber daya, serta perluasan jangkauan program untuk

mencakup lebih banyak inisiatif pendidikan agama dan sosial.

Dengan demikian, hasil monitoring evaluasi ini menjadi landasan penting untuk mengarahkan perbaikan dan pengembangan lanjutan dari program penguatan kesalehan beragama di Desa Linge. Melalui refleksi atas pencapaian dan tantangan

yang dihadapi, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh komunitas masyarakat Desa Linge ke depannya.

## Kesimpulan

Hasil kegiatan penguatan kesalehan beragama di Desa Linge, Kecamatan Linge, menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Selama pelaksanaan program, terjadi peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, salat berjamaah, dan kegiatan sosial berbasis agama. Masyarakat juga semakin aktif dalam mengorganisasi acara-acara keagamaan dan mendukung upaya peningkatan pendidikan agama bagi anak-anak dan remaja. Selain itu, program ini berhasil memperkuat kerja sama antarwarga dan mempererat hubungan sosial sehingga tercipta suasana yang lebih harmonis dan penuh toleransi. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan kesalehan individu, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan solidaritas di kalangan warga Desa Linge.

Peningkatan kesalehan beragama ini juga berdampak pada perilaku sehari-hari masyarakat Desa Linge. Terlihat perubahan positif dalam aspek moral dan etika, seperti meningkatnya kepedulian terhadap sesama, kebersihan lingkungan, dan keterlibatan dalam kegiatan gotong royong. Program ini juga mendorong terciptanya forum-forum diskusi keagamaan yang lebih dinamis, yang mana warga dapat bertukar pikiran dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama.

Hasil positif lainnya adalah meningkatnya keterlibatan pemuda dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Mereka tidak hanya menjadi peserta aktif, tetapi juga mulai mengambil peran sebagai penggerak dan pemimpin dalam berbagai kegiatan. Hal ini menciptakan regenerasi yang baik dalam komunitas, memastikan bahwa nilai-nilai agama dan kebersamaan akan terus terjaga dan berkembang di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan penguatan kesalehan beragama di Desa Linge berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kualitas keagamaan dan mempererat hubungan sosial antarwarga. Keberhasilan ini menjadi motivasi untuk

terus mengembangkan program serupa di masa depan, dengan harapan dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat.

## Daftar Rujukan

- Adimihardja, K., & Hikmat, I. H. (2003). *participatory research appraisal: dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Humaniora.
- Al Umar, A. U. A., Savitri, A. S. N., Pradani, Y. S., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–44.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook Qualitative Researc'* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Terjemahan.
- Mahmudi, A., & Tentang, K. P. (2002). Pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat. *Dinamika Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. Edisi Agustus.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68.